

**IMPLIKASI MANAJEMEN LABA TERHADAP KONVERGENSI IFRS
(INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDARDS)
DI INDONESIA**

Media Kusumawardani
Universitas Diponegoro
mediakusuma3@gmail.com

ABSTRACT

This paper addresses the question whether International Financial Reporting Standards (IFRS) is associated with lower earnings management. The objective of this study is to examine the effect of IFRS convergence on the earnings management of Indonesian firms by using audit quality as moderating variable. The research also includes several control variables (size, leverage, operating cash flow). The research objects were the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2010-2013. The method of data collection is random sampling method and resulted 312 firms observation. Type of data are secondary data in the form of financial statement as the media manufacturing companies. The data were analyzed by using multiple regression analysis with Eviews8. In this research, the IFRS convergence is found not to have significant effect on earnings management and the IFRS convergence with audit quality as moderating variable is found not to have significant effect on earnings management. The other result indicates that among the three control variables, size leverage and operating cash flow indicate the negative effect on earnings management. This research indicate that mandatory adopters of IFRS in Indonesia cannot be associated with lower earnings management.

Keywords: IFRS, earning management, audit quality

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan tindakan yang umum dilakukan oleh manajer dan tidak lepas dari kegiatan perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh Barth *et al.* (2008) yang menyatakan bahwa praktek manajemen laba sering terjadi diantara perusahaan go publik. Sedangkan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba akhir-akhir ini berhubungan dengan standar laporan keuangan. Goncharov dan Zimmermann (2007) membuktikan bahwa perbedaan pengadopsian standar laporan keuangan dapat menghasilkan manajemen laba yang berbeda..

Beberapa tahun belakangan ini terdapat fenomena mengenai standar laporan keuangan. Fenomena tersebut adalah adopsi, harmonisasi ataupun konvergensi IFRS (*International Financial Reporting Standards*) yang banyak dilakukan oleh sebagian besar negara termasuk Indonesia. IFRS adalah jawaban atas standar laporan keuangan berkualitas tinggi (Tendelo dan Vanstraelen, 2005). Opini IFRS sebagai standar laporan keuangan berkualitas tinggi selaras dengan pengadopsian yang dilakukan oleh banyak negara.

Pengujian manajemen laba yang merupakan dampak dari IFRS menjadi penting ketika hasil penelitian tersebut

dapat menjadi bahan referensi dan diskusi atas perbedaan hasil penelitian dahulu. Pengujian tersebut juga dapat membuktikan mengenai kebenaran apakah IFRS bisa menjadi jawaban atas kebutuhan masyarakat sehingga layak untuk dijadikan acuan oleh banyak negara. Berdasarkan pentingnya penelitian tersebut maka diputuskan untuk melakukan pengujian manajemen laba yang dipengaruhi oleh IFRS. Selain memutuskan untuk melakukan pengujian manajemen laba yang dipengaruhi oleh IFRS, penelitian ini akan mengikutsertakan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penambahan variabel moderasi pada penelitian ini didasari oleh pendapat Ball *et al.* (2003) yang menyatakan bahwa mengadopsi standar kualitas tinggi diperlukan untuk mendapatkan informasi berkualitas tinggi, namun hal tersebut tidaklah cukup. Berdasarkan pentingnya memperhatikan faktor lain selain standar laporan keuangan maka penelitian ini menambah pengujian dengan menguji kualitas audit sebagai variabel moderasi pada penelitian manajemen laba yang dipengaruhi oleh IFRS.

Penelitian ini meneliti penelitian yang sudah pernah dilakukan, namun penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Kontribusi penelitian ini adalah penelitian yang berfokus pada negara *code low* dengan melakukan konvergensi IFRS secara *mandatory*. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Tendelo dan Vanstraelen (2005) yang meneliti negara *code low* yang mengadopsi IFRS secara *voluntary*. Penelitian mengenai pengaruh IFRS

terhadap manajemen laba sebelumnya memiliki perbedaan dalam hal pengukuran variabel. Perbedaan pengukuran tersebut tercermin pada penelitian di Indonesia sebelumnya (Santy dkk., 2012; Rahaeni dan Aryati., 2012; Narendra, 2013) belum menggunakan *proxy* manajemen laba yang digunakan oleh Tendelo dan Vanstraelen (2005) yaitu menggunakan *discretionary accrual* yang diabsolutkan. Penelitian sebelumnya juga belum menggunakan pengukuran IFRS selain pengukuran *dummy*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan pengukuran IFRS berdasar pada jumlah standar PSAK konvergensi IFRS yang diterapkan pada perusahaan. Selain itu, penelitian terdahulu yang menggunakan kualitas audit sebagai variabel moderasi menggunakan dasar pengukuran KAP BIG 4 dan KAP Non Big 4 sedangkan pada penelitian ini menggunakan dasar pengukuran spesialisasi industri yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan lain dengan penelitian yang sudah dilakukan di Indonesia sebelumnya yaitu penelitian ini sudah menyertakan data laporan keuangan konvergensi IFRS secara penuh dengan periode tahun 2010-2013.

Berdasarkan fenomena dan kasus manajemen laba yang telah diuraikan pada latar belakang, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Apakah konvergensi IFRS berpengaruh terhadap manajemen laba ?
- 2) Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap hubungan antara konvergensi IFRS dengan manajemen laba?

Penelitian Watts and Zimmerman (1990) tentang *positive accounting theory* menyatakan bahwa manajer melakukan manajemen laba berdasarkan tiga hipotesis yaitu: *bonus plan hypothesis*

LANDASAN TEORETIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Positive Accounting Theory

dapat dijelaskan sebagai dorongan manajer perusahaan untuk memperoleh bonus yang dihitung atas dasar laba yang dilaporkan, *debt covenant hypothesis* dapat dijelaskan sebagai perjanjian antara manajer dan pemilik perusahaan berbasis pada kompensasi manajerial dan perjanjian hutang (*debt covenant*), *political cost hypothesis* dapat dijelaskan sebagai motivasi yang muncul karena manajemen memanfaatkan kelemahan akuntansi dalam menyalahi berbagai regulasi pemerintah.

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976), dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Menurut Irfan (2002) sebagai *agent* (manajer) secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya manajer akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak yang mereka sepakati.

Teori Institusional

Teori Institusional menyatakan bahwa organisasi merespon tekanan-tekanan dari konteks institusional mereka (DiMaggio dan Powel 1983). Menurut DiMaggio dan Powel (1983), konsep homogenitas dapat dijelaskan melalui *isomorphic* yang dapat dijelaskan melalui 3 mekanisme yaitu, *coercive isomorphism* (ketika organisasi terpaksa melakukan adopsi karena pengaruh politik dan masalah legitimasi), *mimetic isomorphism* (ketika organisasi mengkopi atau meniru organisasi lainnya, biasanya disebabkan karena ketidakpastian),

normative Isomorphism (ketika organisasi mengadopsi berbagai bentuk karena tuntutan profesional organisasi sementara itu sendiri mengklaim bahwa mereka superior). Teori institusional dalam penelitian ini berfungsi untuk memaparkan teori yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu perubahan standar berbasis IFRS.

Manajemen Laba

Scott (2011) yang mendefinisikan manajemen laba sebagai pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara alami dapat memaksimalkan utilitas mereka atau nilai pasar perusahaan. Menurut Scott (2011) terdapat empat pola manajemen laba yaitu *taking a bath* yang menjadikan laba perusahaan sangat ekstrim dari periode sebelumnya, *income minimization* yang menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih rendah daripada laba sesungguhnya, *income maximization* yang menjadikan laba pada laporan keuangan periode berjalan lebih tinggi daripada laba sesungguhnya, dan *income smoothing* disebut sebagai cara untuk membuat laba akuntansi relatif konsisten dari satu periode ke periode lain.

International Financial Reporting Standards (IFRS)

IFRS (*International Financial Reporting Standards*) standar yang dulunya bernama IAS (*International Accounting Standards*). IFRS merupakan standar akuntansi International yang diterbitkan IASB (*International Accounting Standard Board*). Ciri utama IFRS yang dapat membedakan dengan standar lainnya (Martani, 2012) adalah *Principles Based*, Nilai Wajar, Pengungkapan.

Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai

probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Craswell *et al.* (1995) dalam Zhou dan Elder (2004) membuktikan bahwa kualitas audit berhubungan dengan spesialisasi industri oleh auditor. Sepesialisai industri juga dapat dikaitkan dengan kualitas auditor yang dihubungkan dengan kualitas laba. Hal ini diperkuat melalui pernyataan Jenkins *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang tinggi melalui penggunaan auditor dengan spesialisasi industri dapat mencegah terjadinya penurunan kualitas laba.

Konvergensi IFRS Berpengaruh Negatif terhadap Manajemen Laba

Manajemen laba diasumsikan dapat dipengaruhi oleh standar laporan keuangan. Hal tersebut didukung dengan penelitian Goncharov dan Zimmermann (2007) yang membuktikan bahwa perbedaan pengadopsian standar laporan keuangan dapat menghasilkan manajemen laba yang berbeda. IFRS merupakan jawaban atas standar laporan keuangan berkualitas tinggi (Tendelo dan Vanstraelen, 2005). IFRS diasumsikan dapat menurunkan manajemen laba. Cai *et al.* (2008) menyatakan bahwa satu kesatuan standar laporan keuangan berkualitas tinggi yaitu IFRS menghilangkan banyak alternatif akuntansi yang diijinkan dan diharapkan membatasi kebijaksanaan manajemen untuk memanipulasi laba, sehingga meningkatkan kualitas laba. Barth *et al.* (2008) menyatakan bahwa IFRS/IAS dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi dan mengurangi biaya modal, serta mengurangi tindakan *earnings smoothing*.

Hasil penelitian Cai *et al.* (2008) membuktikan bahwa penegakan IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengadopsian IFRS maka

semakin rendah dilakukannya manajemen laba. Selain hasil penelitian yang membuktikan IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, hasil penelitian Cai *et al.* (2008) didukung oleh penelitian Barth *et al.* (2008) yang membuktikan bahwa *International Accounting Standards* dapat mengurangi tindakan *earnings smoothing* Aussenegg *et al.* (2008) membuktikan bahwa IFRS dapat mengurangi manajemen laba. Rahaeni dan Aryati (2012) membuktikan bahwa IFRS berpengaruh negatif terhadap *income smoothing*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konvergensi IFRS sebagai standar laporan keuangan berkualitas tinggi dapat menurunkan manajemen laba. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1 : Konvergensi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Kualitas Audit Berpengaruh Negatif terhadap Hubungan antara Konvergensi IFRS dengan Manajemen Laba

Ball *et al.* (2003) berpendapat bahwa mengadopsi standar kualitas tinggi diperlukan untuk mendapatkan informasi berkualitas tinggi, namun hal tersebut tidaklah cukup. Pernyataan Ball *et al.* (2005) mengartikan bahwa standar laporan keuangan tinggi masih membutuhkan aspek lain untuk menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi. Salah satu aspek lain tersebut terjawab oleh Tendelo dan Vanstraelen (2005) yang berpendapat bahwa kualitas laporan keuangan tergantung pada kualitas standar akuntansi dan pelaksanaannya. Pelaksanaan standar laporan keuangan dapat dibantu melalui keberadaan auditor. Auditor merupakan pihak independen yang bertugas memberikan penilaian dan opini atas laporan keuangan. Craswell *et al.* (1995) dalam Zhou dan Elder (2004)

membuktikan bahwa kualitas audit berhubungan dengan spesialisasi industri oleh auditor. Sepesialisai industri juga dapat dikaitkan dengan kualitas auditor yang dihubungkan dengan kualitas laba. Hal ini diperkuat melalui pernyataan Jenkins *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa kualitas audit yang tinggi melalui penggunaan auditor dengan spesialisasi industri dapat mencegah terjadinya penurunan kualitas laba. Semakin tinggi kualitas auditor maka semakin maksimal pengadopsian IFRS yang kemudian berpengaruh pada semakin baik

penegakan IFRS. Semakin baiknya penegakan IFRS maka dapat diartikan bahwa kualitas audit memperkuat IFRS yang dapat menurunkan manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konvergensi IFRS disertai dengan kualitas audit yang tinggi maka semakin rendah manajemen laba. Hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2 : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap hubungan antara konvergensi IFRS dengan manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Tehnik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*.

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Perhitungan manajemen laba pada penelitian ini mengikuti penelitian Tendelo dan Vanstraelen (2005) dengan menggunakan formula *discretionary accrual* yang diabsolutkan. Perhitungan manajemen laba dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Perhitungan *discretionary accrual*

$$TAC: N_{it} - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

$$TA_{it}/A_{it-1}: \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1}) + e \dots \dots \dots (2)$$

$$NDA_{it}: \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t/A_{it-1}) \dots \dots \dots (3)$$

$$DA_{it}: TAC_{it}/A_{it-1} - NDA_{it} \dots \dots \dots (4)$$

- 2) Pengabsolutan *discretionary accrual*

$$|DACC| : \text{ABS atau Absolut dari } DA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary Accruals*

perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} : *Non discretionary accruals*

perusahaan i pada periode ke t

TA_{it} : *Total Accrual* perusahaan i pada periode t

N_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} : Total Aktiva perusahaan i pada periode t-1

ΔRev_t : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t : Aktiva tetap perusahaan i pada periode ke t

$\Delta Rect$: Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e : error

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah konvergensi IFRS. Pengukuran konvergensi IFRS pada penelitian ini diukur dengan jumlah standar PSAK konvergensi IFRS yang diterapkan oleh perusahaan. Sedangkan pertimbangan pengukuran IFRS pada penelitian ini didasari atas PSAK konvergensi IFRS sebagai berikut: PSAK 5 (2009), PSAK 22 (2010), PSAK 53 (2010), PSAK 58 (2009), PSAK 60, PSAK 62, PSAK 64, PSAK 65, PSAK 66, PSAK 67, PSAK 68.

Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Jenkins *et al.* (2006) menyatakan bahwa kualitas audit yang tinggi melalui penggunaan auditor dengan spesialisasi industri dapat mencegah terjadinya penurunan kualitas laba. Sedangkan proksi spesialisasi industri oleh (pengukuran kualitas audit) menggunakan proksi berdasar jumlah total klien yang diaudit.

Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel kontrol antara lain

ukuran perusahaan (Size), *leverage* (Lev), arus kas operasi (CFO). Perhitungan variabel kontrol SIZE: Ln dari Total Aset, LEV: Total Kewajiban / Total Aset, CFO: Arus Kas Operasi / Total Aset tahun sebelumnya.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman yang sama, maka berikut ini akan dijelaskan batasan dari variabel penelitian sekaligus ditentukan indikator-indikatornya beserta skala pengukuran yang akan digunakan, seperti dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Matriks Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukuran
Manajemen Laba	Laporan Keuangan	Absolute <i>discretionary accrual</i>	Rasio
Konvergensi IFRS	Laporan Keuangan	Jumlah PSAK konvergensi IFRS yang diterapkan perusahaan	Interval
Kualitas Audit	Laporan Keuangan	Jumlah total klien yang diaudit	Interval
Ukuran Perusahaan	Laporan Keuangan	Logaritma total aktiva perusahaan	Rasio
<i>Leverage</i>	Laporan Keuangan	Proporsi total kewajiban terhadap total aset	Rasio
Arus Kas Operasi	Laporan Keuangan	arus kas operasi terhadap total aset tahun sebelumnya	Rasio

Sumber: Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel yang diringkas, 2014

Analisis Regresi Berganda

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$|DACC| = a + b_1 IFRS + b_2 AUD + b_3 IFRS.AUD + b_4 SIZE + b_5 LEV + b_6 CFO + e$$

Keterangan:

|DACC| : Absolut dari *Discretionary Accrual*

IFRS : Konvergensi IFRS

AUD : Kualitas Auditor

SIZE : Ukuran perusahaan

LEV : *Leverage*

CFO : Arus kas operasi

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6, b_7, b_8$: Koefisiensi variabel bebas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Regresi

Tabel 2
Hasil Regresi

Dependent Variable: DACC				
Method: Least Squares				
Date: 01/19/15 Time: 10:33				
Sample: 1 312				
Included observations: 312				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.518832	0.108749	4.770906	0.0000
IFRS	5.34E-05	0.009598	0.005561	0.9956
AUD	0.004890	0.010892	0.448951	0.6538
IFRS.AUD	-0.001985	0.004613	-0.430299	0.6673
SIZE	-0.008590	0.004099	-2.095586	0.0369
LEV	-0.069016	0.028628	-2.410778	0.0165
CFO	-0.239591	0.057604	-4.159237	0.0000
R-squared	0.088163	Mean dependen var		0.229038
Adjusted R-squared	0.070225	S.D. dependent var		0.099357
S.E. of regression	0.095804	Akaike info criterion		-1.830835
Sum squared resid	2.799441	Schwarz criterion		-1.746857
Log likelihood	292.6102	Hannan-Quinn criter		-1.797271
F-statistic	4.914939	Durbin-Watson stat		1.884895
Prob (F-statistic)	0.000081			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Hasil pengujian membentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$|DACC| = 0.518832 + 0.0000534 \text{ IFRS} + 0.004890 \text{ AUD} - 0.001985 \text{ IFRS.AUD} - 0.008590 \text{ SIZE} - 0.069016 \text{ LEV} - 0.239591 \text{ CFO} + e$$

Berdasarkan uji regresi menunjukkan bahwa hipotesis 1 dan hipotesis 2 ditolak. Hasil uji signifikansi-t untuk H_1 diperoleh nilai signifikan sebesar 0.9956 lebih besar dari tingkat signifikan 0.05 sedangkan hasil uji signifikansi-t untuk H_2 diperoleh nilai signifikan sebesar 0.6673 lebih besar dari tingkat signifikan 0.05. Pengujian variabel kontrol menunjukkan bahwa tingkat signifikansi kurang dari 0,05

dengan arah *coefficient* negatif sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *leverage* dan arus kas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil koefisiensi determinasi pada hasil regresi menunjukkan nilai sebesar 0.070225 atau 7.02%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap Manajemen laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konvergensi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya (Santy dkk, 2012) yang

membuktikan bahwa IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Santy dkk (2012) menemukan nilai *Non Performing Assets* (NPA) setelah pengadopsian IFRS mengalami penurunan namun hal tersebut tidak berpengaruh signifikan karena terdapat komponen-komponen akrual lain yang menjadi alternatif pilihan bagi manajemen dalam melakukan manajemen laba. Selain itu, ciri utama IFRS dapat mempengaruhi manajemen laba. Ciri utama tersebut adalah *principle based*. Cahyonowati dan Ratmono (2012) yang menyatakan fleksibilitas dalam *principles-based standards* dapat memberikan kesempatan yang lebih besar bagi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Sedangkan ciri utama lain IFRS yaitu pengungkapan dianggap dapat mempersempit peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba. Tingkat pengungkapan yang mendekati penuh (*full disclosure*) akan mengurangi tingkat asimetri informasi yang dibutuhkan untuk melakukan manajemen laba (Cahyani, 2011). Berdasar beberapa pendapat mengenai ciri utama tersebut maka dapat disimpulkan bahwa IFRS memiliki arah positif (meningkatkan) maupun negatif (menurunkan) manajemen laba. Adanya perbedaan pengaruh manajemen laba dalam komponen IFRS dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi manajemen laba dibutuhkan faktor lain, karena IFRS saja tidaklah cukup untuk mengurangi manajemen laba. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Ball *et al.* (2003) dan Karampinis dan Hevas (2011) yang berpendapat bahwa mengadopsi standar kualitas tinggi diperlukan untuk mendapatkan informasi berkualitas tinggi, namun hal tersebut tidaklah cukup.

Faktor lain yang dapat menjadi pertimbangan mengenai IFRS tidak terbukti dapat mengurangi manajemen laba adalah faktor keefektifan

pengadopsian IFRS pada suatu institusional tertentu. Santy dkk (2012) menyatakan bahwa ketidaksesuaian dalam penerapan adopsi IFRS dengan karakteristik suatu negara ini (Indonesia) dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan dari pembuatan standar ini (IFRS), yang salah satunya sebagai penyederhana berbagai alternatif kebijakan akuntansi yang diperbolehkan dan diharapkan untuk membatasi pertimbangan kebijakan manajemen terhadap manipulasi laba. Pernyataan tersebut didukung oleh Karampinis dan Hevas (2011) yang menunjukkan bahwa IFRS di lingkungan institusional yang kurang sesuai menyebabkan tidak signifikansinya peningkatan kualitas informasi akuntansi setelah adopsi dilakukan .

Kualitas Audit berpengaruh terhadap hubungan Konvergensi IFRS dengan Manajemen Laba.

Hasil hipotesis kedua membuktikan bahwa konvergensi IFRS terhadap manajemen laba ketika dimoderasi kualitas audit tidak berpengaruh signifikan atau dapat juga diartikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan konvergensi IFRS dengan manajemen laba. Penelitian ini menggunakan pengukuran kualitas audit yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan proksi spesialisasi industri oleh auditor, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan ukuran KAP (KAP Big4 dan KAP Non Big 4). Perbedaan pengukuran kualitas audit ini ternyata menunjukkan hasil yang sama pada beberapa penelitian terdahulu yaitu ditolaknya hipotesis kedua pada penelitian ini “kualitas audit berpengaruh negatif terhadap hubungan konvergensi IFRS dengan manajemen laba”. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Tendelo dan Vanstraelen (2005) yang membuktikan bahwa IFRS

dimoderasi dengan KAP Big 4-KAP Non Big 4 (kualitas audit) tidak berpengaruh signifikan terhadap *discretionary accrual* yang diabsolutkan. Sedangkan penelitian lain yaitu Rahaeni dan Aryati (2012) menunjukkan bahwa interaksi IFRS dengan kualitas audit memiliki pengaruh positif terhadap *income smoothing*.

Kualitas audit merupakan faktor lain yang diharapkan dapat mendukung IFRS dalam mengurangi manajemen laba. Namun hasil statistik menunjukkan bahwa posisi kualitas audit sebagai variabel moderasi antara konvergensi IFRS dengan manajemen laba tidak terbukti signifikan. Salah satu alasan yang mendasari ditolaknya hipotesis kedua sudah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya mengenai audit *failure* oleh Rahaeni dan Aryati (2012). Audit *failure* terjadi ketika auditor menyatakan opini audit yang salah karena pelaksanaan audit tidak sesuai dengan standar auditing (Rahaeni dan Aryati, 2012). Selain audit *failure* terdapat alasan lain yang juga dapat memperkuat ditolaknya hipotesis kedua yaitu mengenai independensi. Independensi merupakan salah satu hal yang sangat penting dan harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini didukung oleh Nindita dan Siregar (2012) yang menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang lebih mempengaruhi kualitas audit selain faktor ukuran KAP yaitu kompetensi dan independensi. Ukuran KAP yang besar tidak dibarengi dengan kompetensi yang tinggi dari auditornya maka kemampuan mendeteksi manajemen laba serta kesangsian kelangsungan usaha pun akan rendah sehingga berakibat pada kualitas akrual yang rendah (Nindita dan Siregar., 2012). Begitu juga dengan independensi, KAP dengan ukuran besar yang auditornya memiliki kompetensi yang tinggi akan membantu perusahaan dalam melakukan manajemen laba apabila auditor tersebut kurang memiliki

independensi (Nindita dan Siregar., 2012).

KESIMPULAN

Konvergensi IFRS tidak berpengaruh signifikan terhadap laba manajemen dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap hubungan konvergensi IFRS dengan manajemen laba. Hasil variabel kontrol ukuran perusahaan, *leverage* dan arus kas operasional menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian ini membuktikan bahwa pengadopsian IFRS secara *mandatory* di Indonesia tidak dapat dikaitkan dengan manajemen laba yang lebih rendah.

KETERBATASAN

Keterbatasan penelitian ini adalah penelitian ini meneliti pengaruh IFRS terhadap manajemen laba hanya sebatas perusahaan manufaktur di BEI, data penelitian yang dipakai untuk perusahaan yang menggunakan konvergensi IFRS secara penuh masih terbilang sedikit, penelitian ini menghasilkan *Adjusted R Square (Adj R²)* yang kecil yaitu sebesar 7,02%.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan serta keterbatasan penelitian yang ada, dapat diberikan saran yaitu jangan hanya menggunakan perusahaan manufaktur di BEI sebagai objek penelitian namun mengikut sertakan seluruh perusahaan yang listing di BEI. Menambah tahun pengamatan untuk perusahaan yang sudah mengadopsi IFRS secara penuh yaitu tahun 2014 dan seterusnya. Menggunakan jenis pengukuran manajemen laba lain seperti *income smoothing*. Menggunakan pengukur kualitas audit lain seperti independensi auditor. Menambah variabel moderasi seperti keanggotaan pasar modal internasional. Menambah variabel kontrol

seperti *market to book value ratio*,
foreign institutional investors' share

DAFTAR PUSTAKA

Amijaya, M. D. 2013. "Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba". *Diponegoro Journal of Accounting*, Semarang

Atiqah, Miratul. 2012. "Resiko Letigasi terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi". *Diponegoro Journal of Accounting*, Semarang

Aussenegg, Wolfgang., P. inwinkl., dan G. Schneider. 2008. "Earnings Mangement and Local vs Internatinal Accounting Standards of European Public Frims". *Social Science Research Network (SSRN) Paper*. <http://papers.ssrn.com/> diakses 20 April 2014

Ball, R., A. Robin., dan J.S. Wu. 2003. "Incentives Versus Standards: Properties of Accounting Income in Four East Asian Countries". *Social Science Research Network (SSRN) Paper*. <http://papers.ssrn.com/> diakses 11 Februari 2014.

Barth, M., W. landsman dan M. Lang. 2008. "International Accouting Standards and Accounting Quality". *Jurnal of Accounting Research*, Vol. 46 No. 3

Cahyani, A. D. 2011. "Peluang Manajemen Laba Pasca Konvergensi IFRS: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Empiris". *JRAK*, Vol.2 No.1

Cahyonowati, Nur dan D. Ratmono.2012. "Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.14, No.2, hal 105-115

Cai, L., A. Rahman, dan S. Courtenay .2008. "The Effect of IFRS and its Enforcement on Earnings Management: An International

Comparison". *Social Science Research Network (SSRN) Paper*. <http://papers.ssrn.com/> diakses 11 Februari 2014

De Angelo,E., L. 1981. "Auditor Size and Audit Quality". *Journal of Accounting and Economics* 3, pp.183-199

Dechow, Patricia M., R.G. Sloan and A.P. Sweeney, (1995), Detecting earnings management, *The Accounting Review* 70, 193-225

Dewi, O.D. 2010. "Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan, dan Financial Leverage terhadap Tindakan Perataan laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Diponegoro Journal of Accounting*, Semarang

DiMaggio, P dan Powell, W. 1983. "The Iron Cage Revisited: Institusional Isomorphism and Collective Retionality in organization Field". *American Sociological Review*, Vol 48, pp: 147-160

Goncharov, I dan J. Zimmermann. 2007. "Do Accounting Standards Influence The Level of Earnings management? Eviden from Germany". *Social Science Research Network (SSRN) Paper*. <http://papers.ssrn.com/>. diakses 11 Februari 2014

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS21 Edisi 7*.Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, Iman dan D. Ratmono. 2014. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Program Eviews 8.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Habib, A. 2004. "Impact of Earning Management on Value-

- Relevance of Accounting Information: Empirical Evidence from Japan". *Managerial Finance*, Vol.30, No.11, pp 1-15
- Healy, M.P. and J.M. Wahlen. 1998. "A review of the Earning Manajement Literature and its Implication for Standard Setting". *Social Science Research Network (SSRN) Paper*. <http://papers.ssrn.com/>. diakses 11 Februari 2014
- Herliansyah, Yudhi dan Ilyas, M. (2006). "Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan dalam Auditor Judgment". *SNA IX Padang*.
- Herusetya, Antonius. 2006. "Pengaruh Ukuran Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Laba". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 6, No. 1
- IAI.2012. *Standar Akuntansi Keuangan Per Juni 2012*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- IAI.2005. *Media Akuntansi: Menuju Konvergensi ke IFRS*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia
- Irfan, Ali. 2002. "Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi". *Lintasan Ekonomi*, XIX (2)
- Jenkins, D.S., G.D. Kane, and U. Velury. 2006. "Earning Quality Decline and The Effect of Industry Specialist Auditors: An Analysis of The late 1990s". *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol 25, pp 71-90
- Jensen, M. C. dan W.H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economic*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360
- Jones, J.J. 1991. "Earning Management During Import Relief Investigasi". *Journal of Accounting Research*, Vol. 29, No.2, pp. 193-228
- Juan, N.E., dan E.T. Wahyuni.2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Karampinis, N. & Hevas, D. 2011. "Mandating IFRS in an Unfavorable Environment: The Greek Experience". *The International Journal of Accounting*, 46, 304-332.
- Leuz, C. D. Nanda, P. Wysocki. 2003. "Earning Management and Investor Protection: an International Comparison." *Journal of Financial Economics*, Vol 69, pp. 505-527
- Luayyi, Sri. 2010. "Teori Keagenan dan Manajemen Laba dari Sudut Pandang Etika Manajer". *EL-MUHASABA*, Vol. 1, No. 2. <http://ejournal.uin-malang.ac.id>. diakses 13 Januari 2014
- Luhgiatno. 2008. "Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen laba Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO di Indonesia. ". *Diponegoro Journal of Accounting*, Semarang.
- Martani, Dwi, dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulford, C. W., dan Comiskey, E. 2002. *The Financial Numbers Game: Detecting Creative Accounting Practices*. John Wiley & Sons, Inc, New York
- Narendra, Abhiyoga. 2013. "Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standards (Ifrs) terhadap Manajemen Laba". *Diponegoro Journal of Accounting*, Semarang

- Nindita, Chairunissa dan S. V. Siregar. 2012. "Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 14, No. 2, hal. 91-104
- P.Purba, Marisi.2010. *International Financial Reporting Standards Konvergensi & Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahaeni, Dien dan T. Aryati. 2012. "Pengaruh Konvergensi IFRS Terhadap Income Smoothing Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi". *Simposium Nasional Akuntansi XV*, Banjarmasin
- Ratmono, Dwi. 2013. "Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah di Internet: Pengujian Teori Institusional dan Keagenan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Semarang
- Rezaee, Z. 2002. "Causes, Consequences, and Deterrence Offinancial Statement Fraud", *Critical Perspectives on Accounting*, Vol. 16, No. 3, pp. 277-98
- Romanus, R.N., J. Maher, and D.M. Fleming. "Auditor Industry Specialization, Auditor Changes, and Accounting restatements". *Accounting Horizon*, Vol 22, No. 22, pp. 389-413.
- Rudra, T. dan CA. D. Bhattacharjee. 2012. "Does IFRS Influence Earnings Management". *Jurnal of Management Researctch*, Vol.4, No.1:E7
- Santy, Prima., Tawakkal., G.T. Pontoh. 2012. "Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia". <http://google.com/>. diakses 13 Januari 2014
- Sawir, Agnes. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Scott, W. R. 2011. *Financial Accounting Theory*. 6th Edition. Toronto-Canada: Prentice-Hall
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, da R&D*. Alfabeta Bandung
- Tendelo B.Vdan A. Vanstraelen .2005. "Earnings Management under German GAAP versus IFRS". *European Accounting Review*, Vol. 14, No.1, pp. 155-180
- Wardhani, Ratna. 2009. "Pengaruh Proteksi Bagi Investor, Konvergensi Standar Akuntansi,Implementasi Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba:Analisis Lintas Negara Di Asia". <http://google.com/>. diakses 24 Agustus 2014
- Warsono, Sony. 2011. *Adopsi Standar Akuntansi IFRS*. Yogyakarta: ABPubliher
- Watt, R. L dan J.L. Zimmerman.1990. "Positive Accounting Theory: A ten Years Perspektive". *The accounting Review*, Vol. 65, No. 1, pp. 131
- Zhou, J & Elder, R. (2004). "Audit Quality and Earnings Management by Seasoned Equity Offering Firms". *Asia Pacific Journal of Accounting and Economics*, 11 (2): 95-120